

MODEL PENGELOLAAN TRANSPORTASI DALAM MEMBANGUN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KEPULAUAN SERIBU

Agustinus Harsono¹⁾, Yohanes Sulistyadi²⁾

^{1,2}Politeknik Sahid

agustinus_harsono@yahoo.co.id

ABSTRACT

Kepulauan Seribu, as one of the tourist destinations in the DKI Jakarta Province, has been declared as a national tourist destination along with 9 other national destinations. The research looks at the transportation side, to what extent the Kepulauan Seribu as a tourist destination is ready to become a national tourist destination. This research uses descriptive research methods that focus attention on actual problems obtained through direct visits to the field, interviews with several interested figures, utilizing manual records of officers in the field, secondary data and surveys of 100 responses who have used transportation to the Islands in the last 3 years. Data analysis using SWOT analysis. The research was successful in presenting the transportation profile of the Kepulauan Seribu, identifying key problems, and a sustainable transportation management model. The results of the SWOT analysis show that the total weight score for the internal factor is 3.7 and the total weight score for the external factor is 3.1 or the position on the SPACE Matrix in the aggressive area. The aggressive area indicates that the Kepulauan Seribu have sufficient internal strength and also have a good chance. The sustainable transportation model displays 9 blocks according to the Business Model Canvas thought line which includes customer segments, value propositions, channels, revenue streams, key resources, customer relationships, key activities, key partners, and cost structures.

Key words: SWOT Analysis, Total Weight Score Internal Factor, Total Weight Score External Factor, SPACE Matrix, Business Model Canvas.

ABSTRAK

Kepulauan Seribu sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi DKI Jakarta telah dicanangkan akan dijadikan destinasi wisata nasional bersama dengan 9 destinasi nasional lainnya. Penelitian melihat sisi transportasi, sejauh mana Kepulauan Seribu sebagai destinasi wisata siap menjadi destinasi wisata nasional. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yang memfokuskan perhatian pada masalah-masalah aktual yang diperoleh melalui kunjungan langsung ke lapangan, wawancara dengan beberapa tokoh yang berkepentingan, memanfaatkan catatan manual petugas di lapangan, data-data sekunder dan survey atas 100 responden yang pernah menggunakan transportasi ke Kepulauan Seribu dalam 3 tahun terakhir. Analisa data menggunakan SWOT analysis. Penelitian berhasil menyajikan profile transportasi Kepulauan Seribu, mengidentifikasi persoalan-persoalan pokok, dan model pengelolaan transportasi berkelanjutan. Hasil analisa SWOT menunjukkan total weight score internal factor sebesar 3.7 dan total weight score external factor sebesar 3.1 atau posisi pada SPACE Matrix pada area agresif. Area agresif mengindikasikan bahwa Kepulauan Seribu memiliki kekuatan internal yang cukup dan juga memiliki peluang yang baik. Model transportasi berkelanjutan menampilkan 9 blok menurut alur pemikiran Bussines Model Canvas yang mencakup customer segment, value proposition, channels, revenue streams, key resources, customer relationships, key activities, key partners, dan cost structures.

Key words: SWOT Analysis, Total Weight Score Internal Factor, Total Weight Score External Factor, SPACE Matrix, Bussiness Model Canvas

*Diajukan: 18 Feb 2020. Direview: 21 Feb 2020. Direvisi: 2 Mar 2020.
Diterima: 3 Mar 2020.*

PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi DKI Jakarta mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata tingkat nasional, dan bahkan tingkat internasional. Hal ini sesuai dengan amanat Presiden yang tertuang dalam surat Sekretariat Kabinet Nomor B 652/Seskab/Maritim/2015 tanggal 6 November 2015 perihal Arahan Presiden Republik Indonesia mengenai Pariwisata dan Arahan Presiden pada Sidang Kabinet Awal Tahun pada tanggal 4 Januari 2016. Dalam arahan tersebut, Kepulauan Seribu menjadi salah satu dari 10 destinasi wisata yang akan dikembangkan menjadi destinasi wisata nasional.

Kebijakan tersebut sesuai dengan jumlah wisatawan nusantara, mancanegara, dan wisatawan dunia yang meningkat cukup meyakinkan. Menurut data BPS tahun 2018 jumlah wisatawan nusantara tahun 2013-2018 meningkat 21%. Sementara data wisatawan mancanegara menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara tahun 2014 sebesar 9,44 juta dan tahun 2018 menjadi 15,81 juta. Di sisi lain, United Nation World Tourism Organization (UNWTO) dalam annual report 2017 menunjukkan pertumbuhan wisatawan dunia sebesar 84 juta dari tahun 2016 atau sebesar 7%. Prosentase peretumbuhan yang sangat pesat, di atas rata-rata 4 tahun terakhir yang hanya 4%. Data tersebut menunjukkan betapa besar peluang yang bisa ditangkap oleh Kepulauan Seribu sebagai destinasi wisata.

Ada 3 unsur yang harus diperhatikan dalam menangkap peluang wisatawan, yaitu attraction, amenities dan accessibility. Attraction merupakan daya tarik utama yang akan mengundang wisatawan. Bentuknya bisa wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Amenities merupakan fasilitas penunjang yang akan membuat wisatawan senang dan berkunjung kembali. Accessibility akan menentukan bagaimana wisatawan merealisasikan ketertarikan pada destinasi tertentu melalui jalur transportasi yang juga menarik. Penelitian ini memfokuskan diri pada satu unsur yaitu accessibility.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profile Kepulauan Seribu secara umum dari sisi demografi, geografi, dan potensi wisata
2. Bagaimana profile transportasi Kepulauan Seribu saat ini: pengelola, kondisi dermaga, kondisi kapal dan kapasitas, serta indentifikasi masalah yang dihadapi
3. Apa peluang (opportunity), dan tantangan (threat) yang dihadapi; dan secara internal apa kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang dimiliki.

Tujuan dilakukan penelitan ini antara lain untuk :

1. Mendapatkan profile dan kondisi model pengelolaan transportasi wisata di Kepulauan Seribu.
2. Melakukan analisis SWOT sehingga mampu mengatasi kelemahan internal dan memanfaatkan kekuatan internal yang ada untuk menangkap peluang yang ada dan mengatasi ancaman yang dihadapi.
3. Menyusun model pengelolaan transportasi wisata yang mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan wisatawan yang meyakinkan di atas, bukan tanpa menimbulkan persoalan. Pariwisata yang berorientasi pada pengembangan produk wisata masal dan lingkup global akan merusak resources pariwisata itu sendiri melalui kerusakan alam, budaya dan ekonomi. Menyadari kondisi di atas, maka pengembangan pariwisata telah bergeser ke konsep sustainability, keberlanjutan. Oleh karena itu, World Tourism Organization (WTO) mulai menyuarakan konsep sustainability kepada para negara anggota.

Brundtland Report PBB, (1987) dalam Nyoman Sunarta (2017):

"Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan".

Pembangunan berkelanjutan, didukung oleh implementasi atas beberapa konsep berikut:

1. Community based tourism. Menurut Potjana Suansri dalam Community Based Tourism Handbook (2017):

“CBT is tourism that takes environmental, social, and cultural sustainability into account. It is managed and owned by the community, for the community, with the purpose of enabling visitors to increase their awareness and learn about the community and local ways of life”.

2. Carrying capacity. Pengertian Carrying capacity menurut WTO (1981) dalam Yohanes (2013):

“Jumlah maksimum orang yang dapat mengunjungi tempat wisata pada saat yang sama, tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan penurunan tidak dapat diterima dalam kualitas kepuasan pengunjung”

3. Conservation oriented. Sustainable tourism berkomitmen untuk melindungi dan bertanggungjawab terhadap integritas lingkungan alam dan budaya dengan melakukan perencanaan serta pengelolaan lingkungan dan sosial budaya (Genot, 1995 dalam Weaver, 2006:113).

4. People education. Perbedaan penting antara bentuk sustainable tourism dan pariwisata konvensional terletak pada unsur aktivitas pendidikan atau pelatihan. Hal ini bukan berarti bahwa diperlukan tingkat akademik yang tinggi untuk menjadi seorang turis yang berkelanjutan; namun pemahaman yang lebih alami tentang bagaimana manusia dan lingkungan bekerja dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan (Mowforth & Munt, 2003:111).

5. Promotion. Kotler (2000:119) mengemukakan pengertian promosi adalah bagian dan proses strategi pemasaran sebagai cara untuk berkomunikasi dengan pasar dengan menggunakan komposisi bauran promosi. Membangun hubungan yang baik dengan pelanggan tidak cukup hanya dengan melakukan pengembangan produk dan harga yang atraktif tetapi juga harus mengkomunikasikan proposisi nilai kepada pelanggan.

6. Monitoring dan evaluation. Menurut Potjana (2017):

“Monitoring is an ongoing process of checking progress

by gathering and analyzing relevant data to determine whether the project is following its objectives”.

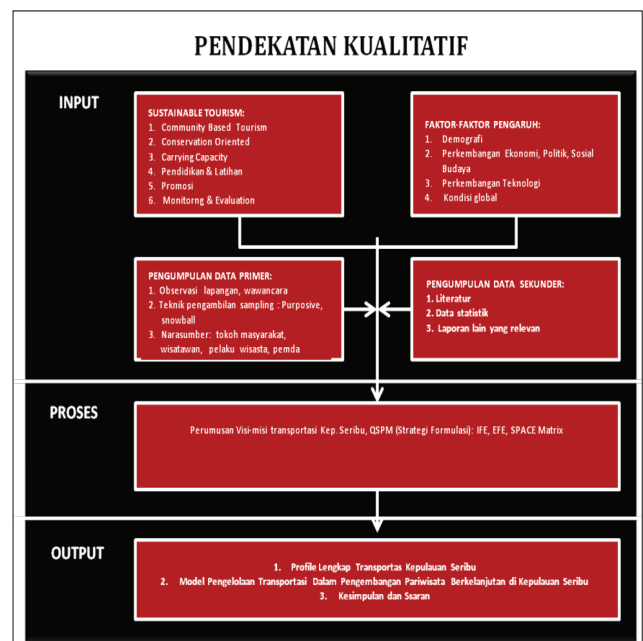
dan

“Evaluation takes place at regular intervals to determine whether the project has achieved its objectives efficiently and effectively, and whether the project is likely to bring about sustainable outcomes”

Implementasi konsep-konsep di atas akan dipengaruhi oleh perkembangan demografi, perkembangan ekonomi, perkembangan politik dan hukum, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi dan perkembangan global.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisa data kualitatif. Menurut Nawawi (1990:64), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.



Gambar 1. Pendekatan Kualitatif

DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan mengacu pada hasil penelitian yang mencakup profile Kepulauan Seribu (Geografis, demografis, dan potensi wisata), profile transportasi Kepulauan Seribu (Pengelola, kondisi dermaga, kondisi moda transportasi, volume penumpang, efektifitas angkutan, dan masalah yang teridentifikasi), dan diperkuat oleh hasil survey pada 100 responden yang pernah menggunakan jasa transportasi pada periode tahun 2017- 2019.

Berdasarkan kondisi internal yang mencakup kekuatan (strength) yang dimiliki dan kelemahan (weakness) yang ada diperoleh nilai total weight score internal factor sebesar 3.7. Berikut tabel total weight score internal factor (Tabel 1).

Berdasarkan kondisi eksternal yang mencakup peluang (opportunity) yang dimiliki dan ancaman (Threaten) yang dihadapi diperoleh nilai total weight score external factor sebesar 3.11. Berikut table total weight score external factor dengan total score 3.11 (Tabel 2).

Tabel 1. Total weight score internal factor

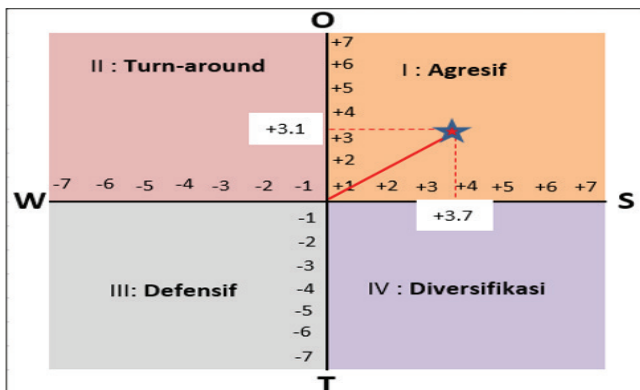
KEKUATAN (Strength)				
No	Subyek	Weight	Rating	Weight Score
1	Atraksi wisata : Bahari, Taman Nasional, Monumen bersejarah	0,15	4	0,6
2	Kemampuan PemProv DKI Jakarta dari sisi keuangan dan peraturan yang mendukung	0,12	4	0,48
3	Peningkatan status menjadi 10 unggulan destinasi wisata	0,08	4	0,32
4	Jarak dari daratan Jakarta/Banten tidak jauh	0,05	3	0,15
5	Peran swasta dalam pengadaan kapal laut, Hotel	0,1	2	0,2
KELEMAHAN (Weakness)				
6	Koordinasi antar lembaga	0,15	4	0,6
7	Tingkat pendidikan SDM yang rendah	0,12	4	0,48
8	Dermaga Kali Adem dan di Pulau kurang memadai	0,1	4	0,4
9	Kapal kapal tradisional yg dinilai sebagian besar pengguna paling tidak aman	0,08	4	0,32
10	Penanganan sampah di laut dan di daratan belum terintegrasi	0,05	3	0,15
		1		3,7

Tabel 2. Total weight score external factor factor

PELUANG (Opportunity)				
No	Subyek	Weight	Rating	Weight Score
1	Pertumbuhan wisatawan baik tingkat dunia, nasional dan lokal	0,12	4	0,48
2	Perubahan gaya hidup	0,15	3	0,45
3	Jumlah pengunjung 4 tahun terakhir relatif tidak ada kenaikan	0,08	3	0,24
4	Pada kondisi pandemi, destinasi wisata out door lebih aman	0,08	2	0,16
5	Mempunyai landasan pesawat terbang	0,05	2	0,1
ANCAMAN (Threaten)				
6	Kebijakan Pemerintah ttg super prioritas pengembangan wisata	0,12	4	0,48
7	Gelombang laut dan tsunami	0,08	3	0,24
8	3 hilir Sungai Jakarta yang menghasilkan sampah	0,1	3	0,3
9	Pandemi Covid-19	0,15	3	0,45
10	Perilaku wisatawan	0,07	3	0,21
		1		3,11

Berdasar pada total weight score internal factor sebesar 3.7 dan total weight score external factor evaluation sebesar 3.1 di atas, posisi transportasi Kepulauan Seribu saat berada dalam kuadran I dengan kategori agresif. Artinya Kepulauan Seribu memiliki kekuatan internal (strength) yang cukup dan mempunyai peluang (opportunity) yang baik.

Berikut diagram SPACE Matrix dengan total weight score internal factor 3.7 dan total weight score external factor 3.1.



Gambar 2. SPACE Matrix

Berdasarkan hasil analisa kondisi internal dan eksternal diatas Strategi yang perlu dilakukan berdasarkan SWOT Matrix adalah:

Strategi S-O:

Melakukan strategi marketing dengan menerapkan prinsip 7P yang terdiri dari product, price, place, promotion, physical evident, people dan procces. Dari sisi produk, Kepulauan Seribu sebagai destinasi wisata sesuai dengan peluang perubahan gaya hidup dimana orang semakin membutuhkan refreshing. Dan destinasi wisata out door sesuai dengan kebutuhan wisata di masa pandemic covid19.

Strategi W-O:

1. Membentuk lembaga yang secara organisasi mampu menggerakkan bagian terkait (transportasi, pariwisata, lingkungan hidup, kesehatan, keamanan) dalam mencapai terciptanya destinasi wisata yang berkelanjutan di Kepulauan Seribu.
2. Sinergitas bagian terkait (masyarakat, investor, pemerintah daerah) dalam mewujudkan transportasi yang berkelanjutan dari sisi ekonomi (aksesibilitas wilayah, produktif, efisien), social

budaya (adil, menjamin keselamatan penumpang, ada lembaga yang menjamin kelangsungan jangka panjang), lingkungan hidup (penggunaan sumber daya yang seimbang, dan mengantisipasi/mengatasi pencemaran lingkungan),

3. Sinergitas antar lembaga dalam perencanaan dan penerapan pengelolaan sampah yang mengacu pada prinsip 5R (Refuse, Reuse, Reduce, Recycle dan Rot).

Strategi S-T:

Sinergitas antar lembaga untuk memastikan destinasi wisata nasional memiliki budaya menjaga protokol kesehatan, pengelolaan sampah, mengantisipasi bahaya di laut.

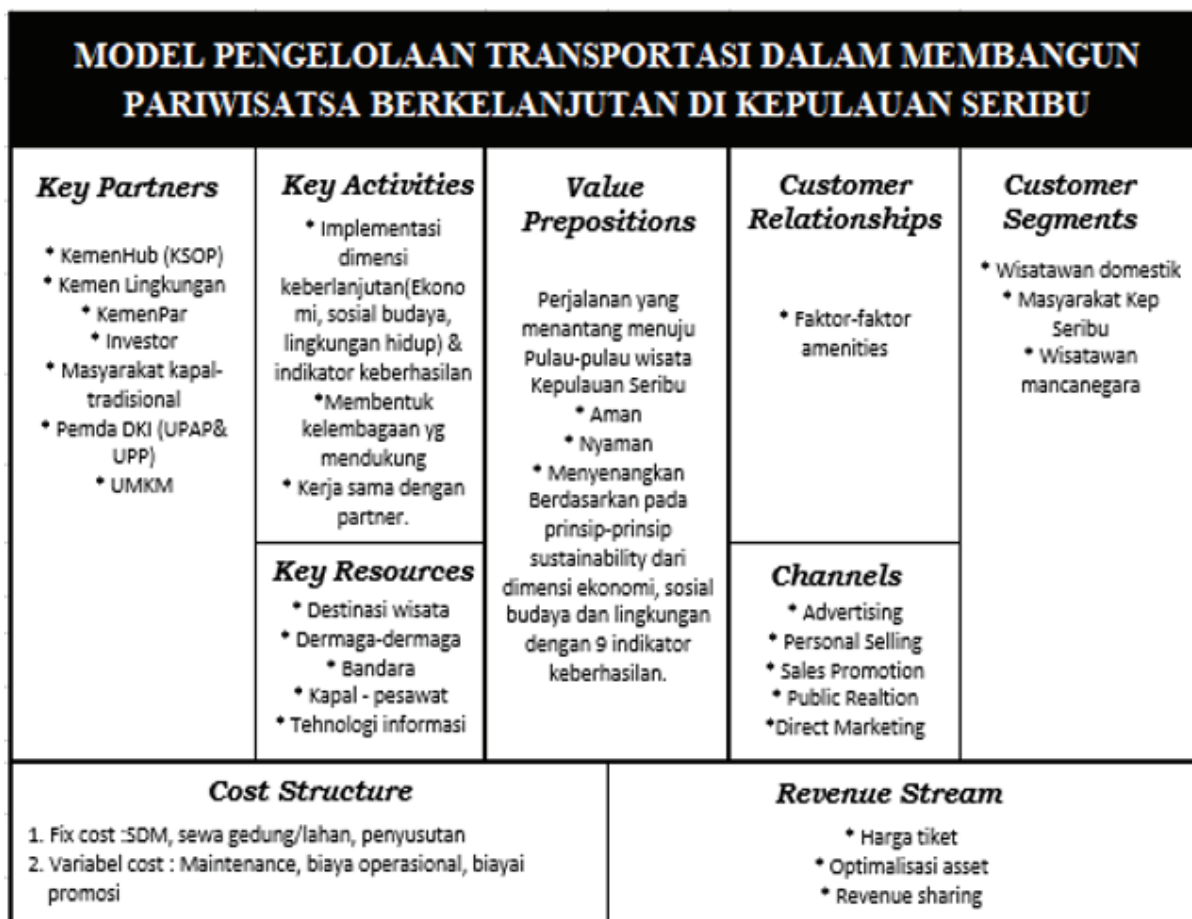
Strategi W-T:

1. Meningkatkan sumber daya manusia dari sisi pendidikan formal.
2. Mengembangkan dermaga Kali Adem sebagai pintu gerbang utama masuk destinasi wisata Kepulauan Seribu yang terintegrasi dengan jalur transportasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data dengan menggunakan SWOT Analysis, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kepulauan Seribu sebagai distnasi wisata lokal mempunyai kekuatan internal (strength) yang cukup, dan peluang (opportunity) yang baik.
2. Dalam menangkap peluang yang ada, perlu segera membenahi beberapa kelemahan berikut: kondisi kapal tradisional yang kurang memadai, sementara 85% penumpang menggunakan kapal tradisional; efektifitas penumpang yang rata-rata tidak mencapai 50% dari kapastitas kapal; sistem pemesanan tiket yang belum terintegrasi secara online; dan kondisi dermaga yang sangat memprihatinkan.
3. Model pengelolaan transportasi dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan di Kepulauan Seribu terlihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Model Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Osterwalder & Yves Pigneur, John Wiley & Sons, (2010) Business Model Kanvas, John Wiley & Sons Inc, Canada

ASEAN Community Bases Tourism Standard, Jakarta 2016

David L. Edgell, Sr Maria DelMasatro Allen Ginger Smith Jason R. Swanson (2008) Tourism and Planning Yesterday, Today and Tomorrow, Elsevier Publisher, New York

Data statistik Kepulauan Seribu Tahun 2018

Data statistik Kecamatan Kepulauan Seribu Utara Tahun 2018

Data statistik Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Tahun 2018

Dodi Agustina, Realisasi pembangunan tol laut sebagai konektivitas antar pulau di Indonesia

dalam menghadapi era globalisasi ekonomi dunia, Jurnal

Freddy Rangkuti (2015), Analisis SWOT, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hanny Aryunda, Dampak ekonomi pengembangan ekowisata Kepulauan Seribu, Jurnal 2011

I Ketut Suwena (2017), Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, Pustaka Larasan

IRB Tahun 2018, Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KP 901 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional.

LAKIP 2015 Deputi Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata

Moh. Nazir (2014), Metode Penelitian, Galia Indonesia, Jakarta

- Novita Rifaul kirom, Faktor faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisastawan, Jurnal
- Nyoman Sunarta (2017), Pariwisata Berkelanjutan, Cakra Press
- Ofyar Z. Tamin, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, Penerbit ITB
- Potjana Suansri, Community Based Tourism Handbook, REST Thailand 2003
- Rasbin, Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan di tujuh propinsi pemekaran di Indonesia, Jurnal 2012
- Rimsk K Judisseno (2017), Aktifitas dan Kompleksitas Pariwisata, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- UNWTO Annual Report 2017
- Yohanes Sulistyadi dkk (2017), Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat, CV. Anugerah Utama Raharja, Bandar Lampung
- 10 Destinasi Wisata Program Pengembangan Kemenpar : <https://travel.kompas.com/read/2017/11/18/122700027/10-destinasi-bali-baru-4-destinasi-jadi-prioritas>
- Kapal Sabuk Nusantara Pelabuhan Sunda Kelapa – Pulau Kelapa : [https://money.kompas.com/read/2017/05/24/231621626/tiket.kapal.laut.jakarta.-.pulau.seribu.rp.15.000.per.penumpangKM Sabuk Nusantara 46: Sunda Kelapa – Kepulauan Seribu: https://www.](https://money.kompas.com/read/2017/05/24/231621626/tiket.kapal.laut.jakarta.-.pulau.seribu.rp.15.000.per.penumpangKM%20Sabuk%20Nusantara%2046:Sunda%20Kelapa%20-%20Kepulauan%20Seribu)
- [merdeka.com/jakarta/asyik-ke-kepulauan-seribu-kini-bisa-besar-km-sabuk-nusantara-46.html](https://www.merdeka.com/jakarta/asyik-ke-kepulauan-seribu-kini-bisa-besar-km-sabuk-nusantara-46.html)
- Kronologis Terbakarnya Kapal Zahro EXPRESS: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/07/14/kronologis-terbakarnya-km-zahro-express-versi-knkt?page=2>
- Pandemi Virus Covid19: <https://tirto.id/who-umumkan-corona-covid-19-sebagai-pandemi-eEvE>:
- Pembatasan Sosial Berskala Besar, PSBB: <https://news.detik.com/berita/d-4973612/setelah-dki-pemerintah-restui-psbb-di-bogor-depok-dan-bekasi>
- Penyerahan kapal tol laut terkatung katung: : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181109/98/858143/janata-marina-mengeluh-penyerahan-kapal-tol-laut-terkatung-katung>
- Peta Kepulauan Seribu: <https://www.tourkepulauanseribu.com/paket-126-peta-pulau-seribu.html>
- Pulau Harapan, Kepulauan Seribu Utara: https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Harapan,_Kepulauan_Seribu_Utara,_Kepulauan_Seribu.

@maya